



PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATERI ORGAN TUMBUHAN KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 FATULEU BARAT

Mery Mariana Uskono^{1,*}, Nofri A. H. H. S. Natonis²,

¹SMA Negeri 2 Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

²SMA Negeri 2 Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*e-mail: meriuskono15@guru.sma.belajar.id

Info Artikel: Dikirim: 02 Februari 2024 Revisi: 10 Februari 2024 Diterima: 28 Februari 2024	Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model Discovery Learning Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Fatuleu Barat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflect). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 fatuleu barat yang berjumlah 23 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Discoveri Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pengukuran hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I presentasi ketuntasan belajar hanya mencapai 91% dengan kriteria ketuntasan tinggi sementara pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kriteria ketuntasan sangat tinggi. Dari data hasil analisis menyimpulkan bahwa pemahaman konsep pada mata Pelajaran Biologi menggunakan model Discovery Learning sangat tinggi.
Kata Kunci: Peningkatan, Discovery learning, pemahaman konsep, pembelajaran biologi	

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan salah satunya adalah lemahnya inovasi dalam proses pembelajaran Biologi dimana seorang guru di tuntut mampu menciptakan perubahan pembelajaran yang out of the box dalam mendukung hasil belajar Biologi siswa. Standar

kompetensi yang harus dicapai dalam materi tersebut adalah siswa mampu memahami materi biologi yang bersifat abstrak jaringan tumbuhan, jaringan hewan dan sebagainya.

Kompetensi dasar pada materi tersebut adalah dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Dalam mata pelajaran biologi banyak materi yang memerlukan variasi media pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami konsep yang diajarkan. Materi yang berhubungan dengan jaringan tumbuhan yang ada dalam pelajaran biologi adalah materi yang cukup sukar apabila dalam pembelajarannya hanya menggunakan buku, belum adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan sehingga, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan materi yang bersifat abstrak sehingga untuk mengkonkretkannya diperlukan suatu media dan model pembelajaran inovatif.

Dengan demikian Peran dan tanggung jawab guru dalam praktik ini sangat dibutuhkan dalam membangun kemampuan pedagogik dan kepribadian peserta didik, mampu mengatasi permasalahan khususnya dalam pembelajaran biologi yang dihadapi di kelas. Salah satu solusi yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif yaitu menggunakan model *discovery learning*.

Discovery learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. *Discovery Learning* adalah suatu proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), akan tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep pada kelas XI MIA SMA N 2 Fatuleu Barat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes. Analisa data berupa analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan nilai rata-rata.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tes, observasi, dan pengamatan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. pengamatan dilakukan oleh observer untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas menurut Mulyasa (2006) apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. target penelitian ini adalah 75% siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

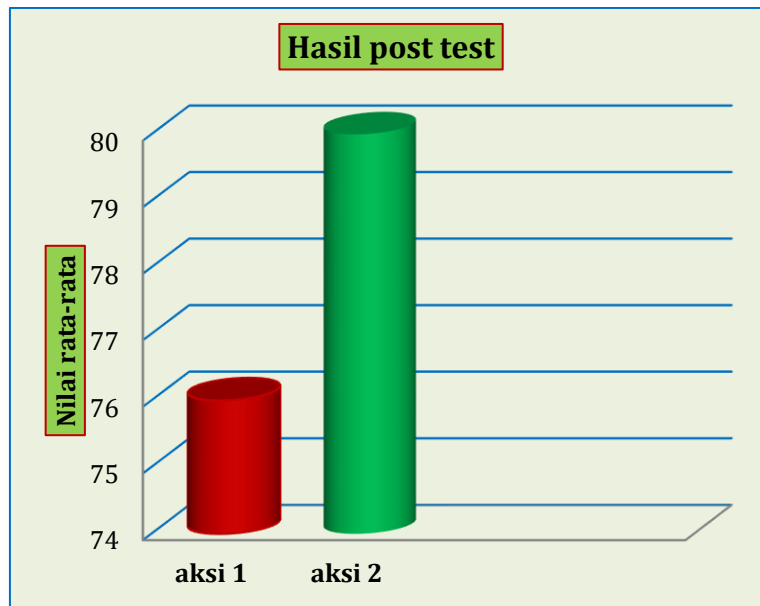
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dan materi Organ pada Tumbuhan, peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Fatuleu Barat mengalami peningkatan terlihat dari hasil Post Test pada aksi 1 dan Post Test pada aksi 2.

Tabel nilai Hasil Post Test Pada aksi 1 dan aksi 2

No	Nama peserta didik	Aksi 1	Aksi 2
1	Andri Y Manafe	50	80
2	Arifintus Kolo	50	80
3	Delmi R Manit	80	80
4	Markus E. Abanat	80	80
5	Dikla Abakut	80	80
6	Dini Y Nanis	80	80
7	Febi A Tamoos	80	80
8	Grend L Tse	80	80
9	Joningri A.Talas	80	80
10	Keisya J Tunga	80	80
11	Misel P Pahnael	80	80
12	Nafa D.A Nofu	80	80
13	Naya D.Anofu	80	80
14	Nelci Kake	80	80
15	Novita M E Oemanu	80	80
16	Sari Y Fenais	60	80
17	Tiara A Ndolu	80	80
18	Vebrianti Maneo	70	70
19	Wantri Y Dethan	80	80
20	Yuandi S Tabelak	80	80
21	Yulen S Talas	80	80
22	Yunita Atte	80	80
23	Yuyun Boy	80	80
	Nilai rata-rata	76	80

Berdasarkan tabel nilai post test 23 peserta didik pada aksi 1 terdapat 3 peserta didik tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 76 sedangkan aksi 2 semua peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80. Maka terlihat ada peningkatan pemahaman pembelajaran pada aksi 2. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah terbiasa dan fokus pada materi pembelajaran serta model yang diterapkan. Dari hasil post test aksi 1 dan aksi 2 pada tabel dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik penilaian diatas maka ada peningkatan nilai rata-rata pada pemahaman soal post test aksi 1 dan aksi 2. Nilai rata-rata post test aksi 1 adalah 76 meningkat menjadi 80 pada aksi 2. Dan semua peserta didik pada aksi 2 memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal. Hal ini terlihat sangat baik, maka pembelajaran menggunakan model *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model *discovery learning* juga membangun kemampuan berpikir dan mencari tahu dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran dikelas. Peserta didik lebih antusias dan berani menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui model *discovery learning* peserta didik menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri peserta didik akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman peserta didik (Putrayasa, 2014).

Berdasarkan data awal pada tabel, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Menurut Sa'ud (2011) Inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan tertentu. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, baik model, media, metode, strategi dan pendekatan banyak sekali macamnya. Namun dalam menentukannya kita harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kecocokan antara inovasi yang akan kita lakukan dengan permasalahan yang kita hadapi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Fatuleu Barat pada materi organ tumbuhan ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pengukuran hasil belajar peserta didik dipresentasikan ketuntasan belajar hanya mencapai 91% sementara pada siklus II meningkat menjadi 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada/ Opsional)

Penulis menyampaikan Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ilmiah ini, terutama untuk kepala sekolah SMA Negeri 2 Fatuleu Barat

yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Fatuleu Barat. tak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih kepada peserta didik di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Fatuleu Barat yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fahlevi,R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*)
- Ihdi Shabrona Putri., Rita Juliani., & Ilan Nia Lestari.(2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 6, No 2, 2017
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas penerapan model discovery learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(2), 130-134.
- Pamungkas, G. H., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 43-46.
- Putrayasa, I., Syahrudin, H. & Margunayasa, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa, *II(1)*, hlm 1-11.
- Saud, udin. (2011). *Inovasi pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, R. (2020). Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Materi Struktur Tumbuhan Kelas Xi Ipa 2 Sma Srijayanegara Palembang. *JPB*, 7(1)